

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab kelima berisikan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan penelitian yang dilakukan. Uraian kesimpulan berasal dari interpretasi penulis terhadap berbagai fakta yang telah ditemukan dan melalui proses analisis mengenai “Reformasi Ekonomi Cina Melalui *Household Responsibility System* (HRS) pada Tahun 1978-1982”

5.1 Simpulan

1. Latar belakang reformasi ekonomi di Cina pada tahun 1978-1982 dimulai dengan kekacauan perekonomian pasca peninggalan Mao Zedong. Pada tahun 1978, Deng Xiaoping dan para pengikutnya mengambil alih Komite Sentral Partai Komunis Cina. Pada bulan Desember 1978, para pemimpin revolusioner menyadari bahwa dunia telah berubah sejak awal kehidupan mereka, beberapa di antaranya berhasil. Selain itu, Garnaut dan Song menjelaskan bahwa para reformis mengakui kelemahan militer Cina sebagai masyarakat yang lemah ekonomi dan teknologi perikanan. Namun, ada pasang surut, pertempuran ideologis yang berlangsung lama untuk politik tingkat tinggi dan ketidakpastian, karena pejabat tingkat bawah menunggu arah nasional yang jelas. Inflasi telah menurun selama tiga dekade hingga tahun 1978, inflasi rendah, dan kesengsaraan eksternal minimal. Cina memasuki masa transisi dengan utang luar negeri yang rendah, tidak seperti banyak negara berkembang. Reformasi ekonomi Cina tidak memisahkannya dari transformasi eksternal ekonomi Komunis ke dalam ekonomi ibukota. Hasil dari berbagai negara membentuk perekonomian ibukota cukup memotivasi banyak negara lain untuk turut serta mensejahterakan negaranya melalui sektor industri. Ini terjadi di Cina di bawah kepemimpinan Deng Xiaoping yang mewarisi krisis ekonomi Komunis dari Mao Zedong.

2. Kebijakan *Household Responsibility System* (HRS) di Cina pada tahun 1978-1982 merupakan salah satu kebijakan ekonomi yang dimulai oleh Deng Xiaoping. HRS berfokus pada pembangunan ekonomi di pedesaan dengan sistem kepemilikan tanah di pedesaan. Kebijakan perekonomian HRS membawa Cina pada kemajuan ekonomi dengan peningkatan hasil pertanian. Sistem HRS memberi peluang masyarakat untuk mengontrakkan tanah, peralatan serta berbagai sarana milik organisasi kolektif. Tujuannya adalah untuk melestarikan manajemen bersatu sebagai basis konsep ekonomi kolektif, sambil menyewakan lahan dan fasilitas lainnya. Rumah tangga dapat membuat keputusan operasional secara mandiri dalam batas-batas yang ditetapkan oleh perjanjian kontrak, dan dapat dengan bebas membuang kelebihan produksi di atas dan di atas kuota nasional dan kolektif.
3. Pengaruh kebijakan *Household Responsibility System* (HRS) terhadap kehidupan masyarakat Cina berlangsung positif dengan meningkatkan kesehatan, pendidikan, dan perekonomian masyarakat Cina. Hal ini dilihat dalam pengaruhnya terhadap kondisi perekonomian penduduk Cina. Produktivitas tenaga kerja di antara penduduk pedesaan Cina meningkat dengan adanya sistem HRS. Berkat sistem ini, kemiskinan berkurang dan ekonomi Cina bertumbuh secara positif. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya kelas tak bertanah di daerah pedesaan Cina karena setiap rumah tangga diberikan hak pakai sebidang tanah untuk jangka waktu 15 tahun lebih. Berkat hal ini tingkat produktivitas pertanian di Cina naik sebesar 14% antara tahun 1980 dan 1983.

5.2 Rekomendasi

1. Penelitian skripsi ini dapat menjadi bahan rujukan dalam materi perkuliahan khususnya bagi Program Studi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Secara umum penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam mata kuliah Sejarah Asia Timur khususnya mengenai perkembangan ekonomi Cina pada masa pemerintahan Deng

Xiaoping yang memiliki banyak kebijakan yang terpusat pada visi perubahan ekonomi.

2. Skripsi ini dapat menjadi bahan rujukan bagi pembelajaran sejarah tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan se-derajat. Terutama dalam mata pelajaran Sejarah Peminatan. Penelitian skripsi ini memiliki fokus kajian yang relevan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yaitu pada mata pelajaran Sejarah Peminatan kelas XI. Secara praktis KD yang dimaksud adalah; Kompetensi Dasar “3.4 tentang pemikiran-pemikiran yang melandasi terjadinya revolusi Cina” dan ”3.5 tentang paham sosialisme dan hubungannya dengan nasionalisme di Asia-Afrika.”
3. Penulis merasa penelitian mengenai Reformasi Ekonomi Cina melalui *Household Responsibility System* masih jarang dijamah secara lengkap oleh sejarawan Maka dari itu, penulisan mengenai Reformasi Ekonomi Cina masih memiliki kesempatan yang besar baik dari memperdalam atau memperluas kajian penelitian. Hal ini terutama bersangkutan dengan mahasiswa Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah yang berminat dalam melanjutkan serta melengkapi penelitian skripsi ini. Penelitian selanjutnya dapat menguraikan transisi sistem perekonomian yang dilakukan oleh Deng Xiaoping serta pengaruhnya terhadap kemunculan berbagai kebijakan perekonomian. Sehingga, penelitian selanjutnya dapat berfokus pada perubahan ideologi dan pengaruhnya terhadap kebijakan perekonomian di Cina pada masa kepemimpinan Deng Xiaoping.